

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Mutmainah, 2015), Mekanisme *Good Corporate Governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Ada empat Mekanisme *Good Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu Kepemilikan Insitutional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem dalam sebuah organisasi serta diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan. Pada penelitian ini yang menjadi Objek Penelitian adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Asosiatif yang mana didesain ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2021).

Berdasarkan tingkat eksplanasi, dan pendekatannya penelitian ini terklasifikasi pada jenis Penelitian Kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif dan memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan Kuantitatif memiliki hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh Variabel Independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Variabel Dependen yaitu Kinerja Keuangan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporsan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter), dan lain sebagainya, data yang diperoleh ini tidak perlu diolah lagi karena data telah tercatat secara transparan (Sujarweni, 2021).

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Pada penelitian ini Data Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Analisis Dokumentasi yang mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen ini, peneliti dapat menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sujarweni, 2021).

Dokumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, artikel penelitian dalam jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku pendukung, dan lain-lain.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut buku (Sujarweni, 2021) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penelitian ini yang menjadi Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022.

Sampel menurut buku (Sujarweni, 2021) adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua sampel untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif yang memang seharusnya peneliti menggunakan Sampel Penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu, Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menentukan perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2020 sampai tahun 2022 pada situs resmi website Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah tabel pengambilan sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Tabel Pengambiln Sampel

No	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif tahun 2020-2022	19
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(0)
	Jumlah sampel yang akan diteliti	19
	Pengamatan data (2020-2022)	3 tahun

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.5 Operasional Variabel

Metode Kuantitatif selalu menggunakan definisi operasional untuk perumusan variabelnya. Dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Ilmiah* oleh Pakpahan, dkk (2021), definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara

praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Kris, 2022).

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Independen/Bebas

Variabel independen (X) merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah :

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Komite Audit

X3 : *Firm Size*

3.5.2 Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dianggap dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Y : Kinerja Keuangan

Tabel 3. 2 Tabel Pengoperasian Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Dewan Komisaris	Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan <i>Good Corporate Governance</i> (Nuriyatun, 2014).	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Rasio
Komite Audit	Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan	Jumlah anggota Komite	Rasio

	<p>komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Sriwedari, 2012).</p>	Audit	
<p><i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)</p>	<p>Ukuran perusahaan (Ukuran perusahaan) dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan atau <i>Firm Size</i> dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Fitriyani, 2021).</p>	Ln (Total Aset)	Rasio

<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio (Arifani, 2013).</p>	<p>Total Aktiva (TA)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Net Profit Margin</i></p>	<p><i>Net Profit Margin</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. <i>Net Profit Margin</i> dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lestari & Sulastri, 2021). <i>Net Profit Margin</i> dapat dihitung dengan rumus :</p> $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$ <p>Keterangan : <i>Net income</i> = Pendapatan bersih</p>	<p>Laba bersih / Pendapatan operasioanal x 100%</p>	<p>Rasio</p>

	<p><i>Operating Income</i> = Pendapatan Operasional</p> <p>Tingginya <i>Net Profit Margin</i> dapat menunjukkan seberapa baik operasional suatu perusahaan.</p>		
--	---	--	--

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Seorang ahli Matematika dari Amerika Serikat, John Tukey mendefinisikan metode analisis data adalah prosedur untuk melakukan analisis data yang mencakup penafsiran data yang sudah dianalisis, merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga bisa menentukan metode analisis data yang lebih tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Data Kuantitatif, Metode analisis data ini melibatkan data numerik dengan melakukan berbagai analisis yang berkenaan dengan perhitungan statistik, untuk menjawab penelitian yang bersifat mencari hubungan, pengaruh dan penyebab terjadinya fenomena (Maulid, 2022).

Metode Analisis Data Kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data, penelitian ini dimulai dari fase penelitian deskriptif dan ditindaklanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan (Academia, 2022).

Metode Analisis Data Kuantitatif Deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode statistik deskriptif ini terdiri dari: Mean, menghitung

rata-rata numerik dari sekumpulan nilai. Median, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik. Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan. Mode, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. -Range, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah. Standar Deviasi, menunjukkan sedekat apa semua angka dengan mean. Skewness, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Bisa berada di tengah grafik, condong ke kiri atau kanan (Academia, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistic Product & Services Solution) versi 20.0, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Pratiwi, 2016).

Penulis akan melampirkan analisis data sesuai dengan yang akan diteliti sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2007:29) Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian (Santoso, 2015)

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Laksmi (2010;dalam Bukit;2012) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan tidak terjadi bias dalam penelitian (Suarez, 2015). Selain itu uji asumsi klasik juga merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang akan

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas, yaitu sebagai berikut:

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali; 2013:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan *uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_1) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_1 : Data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan berarti data terdistribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak dan berarti data tidak terdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari regional dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 105) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Menurut Danang Suyonto (2011: 79), Nilai Tolerance adalah besarnya tingkat

kesalahan yang dibenarkan secara statistic, dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat (Santoso, 2015).

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Tolerance mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/Tolerance$), dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan adalah untuk nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 (Meiryani, 2021).

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Variabel independen mengalami multikolinieritas jika a hitung $< a$ dan VIF hitung $> VIF$ (Meiryani, 2021). Besarnya a dan VIF dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a = 1 / VIF \text{ dan } VIF = 1/a$$

Menurut (Ghozali, 2016), Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Meiryani, 2021) :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

(Ghozali; 2013:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test), Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5% (Paramitha, 2018).

Menurut Purbayu Budi Santoso (2005:241) untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) (Santoso, 2015), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d < d_L$: terjadi masalah autokorelasi positif yang perlu perbaikan.
- 2) $d_L < d < d_U$: ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah.
- 3) $d_U < d < 4 - d_U$: tidak ada masalah autokorelasi.
- 4) $4 - d_U < d < 4 - d_L$: masalah autokorelasi lemah.
- 5) $4 - d_L < d$: masalah autokorelasi serius.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi jika autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

3.6.1.5 Uji Heteroskedastitas

Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Pengujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak dan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Praningrum, 2016). Deteksi gejala heterokedastisitas digunakan uji Park, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi nilai LN res² terhadap variabel independen model. Park mengusulkan untuk meregres nilai Ln residual² terhadap variabel independen (Gujarati, 1995) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnRes}^2 = \alpha + \beta \times T + v_i$$

Keterangan:

LnRes²: nilai Logaritma natural residual kuadrat

α : konstanta

β : koefisien regresi

T : variabel independen

v_i : standar error

Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel (x) sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji dibawah level signifikan ($p < 0,05$), maka terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila diatas level signifikan ($p > 0,05$), berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Paramitha, 2018).

Hipotesis yang dibentuk uji glejser adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H1: Ada masalah heteroskedastisitas

Dengan asumsi :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima dan berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H0 ditolak dan berarti ada masalah heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara Variabel Independen, yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), terhadap Variabel Dependen yaitu *Net Profit Margin* (Y) (Paramitha, 2018).

Analisis regresi linear sederhana akan dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi linier ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS) (Arifani, 2013). Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris

X_1 = Dewan Komisaris

β_2 = Koefisien Regresi Komite Audit

X_2 = Komite Audit

β_3 = Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

ϵ = Disturbance Error (Faktor Pengganggu/Residual)

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2013: 96), untuk menguji hipotesis, digunakan uji secara statistik dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Analisis regresi adalah alat statistik yang menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel dan digunakan apabila ada lebih dari satu variabel prediktor (Praningrum, 2016).

Secara statistik, pengujian hipotesis pada penelitian ini akan diukur dari nilai statistik, nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - K - 1$ diperoleh nilai tabel, kemudian nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang dibentuk Uji t adalah sebagai berikut :

H0 : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 ditolak
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi, H1 akan diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α).
- 4) Berdasarkan nilai signifikansi, H1 akan ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α).

3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K - 1, n - K - 1$) (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Hipotesis yang dibentuk uji F adalah sebagai berikut:

H0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependennya.

2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependennya.

3) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Menurut Ghozali (2011:87) kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai Adjusted (R^2) dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Suarez, 2015).

Dalam mencari nilai koefisien determinasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Nilai Koefisien Determinan

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (Priyatno, 2008).

-Nilai R^2 berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat.

-Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

(Ghozali, 2006), Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary^b tertulis *R Square*, namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*., karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperolehnya besarnya mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Paramitha, 2018).

Pada penelitian ini, Hipotesis yang akan diuji oleh peneliti akan melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen

dan variabel dependen. Tingkat signifikansi hipotesis tersebut akan digunakan untuk menguji apakah sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak, Analisis ini bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi Variabel Independen yaitu Dewan Komisari, Komite Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Variabel Dependen yaitu *Net Profit Margin*.